



Komunikasi Non Verbal Dalam Budaya Hijab Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Juniar Dwi Anggraini¹, Nasichah², Zahwa Qoblia Andini³, Alvin Faiz Al Farizi⁴

Universitas Islam Negri Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4}

juniar.anggraini21@mhs.uinjkt.ac.id

zahwa.liany21@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran komunikasi nonverbal terhadap cara pandangan para mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mengenai alasan mereka dalam menggunakan hijab dan mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka terhadap adanya budaya hijab. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berusia 20 sampai 25 tahun. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 60 responded. Data dan penelitian ini dikumpulkan dengan teknik metode kuesioner, selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik kualitatif dengan menggunakan kuesioner. Setelah data dianalisis dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang hijab pada mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menunjukkan kategori sangat tinggi, sedangkan tingkat komunikasi nonverbal pada budaya hijab pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menunjukkan kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal terhadap budaya hijab merupakan sebuah pengetahuan tentang penggunaan hijab terhadap remaja akhir hingga dewasa awal dan bagaimana cara mereka memaknai tentang budaya hijab tersebut.

Article Information:

Received : June 10, 2023

Revised : June 15, 2023

Accepted : June 30, 2023

Keywords: Komunikasi Non Verbal, Budaya Hijab

PENDAHULUAN

Menurut (El - Guindi 2006: 167), hijab merupakan sebuah pandangan sebagai fenomena sosial yang saat ini terjadi di masyarakat serta kaya akan makna dan penuh nuansa. Dalam konteks sosial dan religius, hijab berfungsi sebagai suatu bahasa yang akan menyampaikan serta menjelaskan pesan sosial dan budaya. Pada awal kemunculannya, hijab merupakan sebagai penegasan dan pembentukan identitas keberagaman dari seseorang.

Menurut (Poerwanto dan Yudha 2019), hijab merupakan suatu busana yang berfungsi

E-ISSN: 2798-3250

Published by: UIN Datokarama Palu

sebagai identitas, fesyen, dan komunikasi non verbal, serta pencipta keserasian antara pemakai dan lingkungan sosial sekaligus pelestarian kehidupan antara sosial dan budaya. Melalui komunikasi non verbal tersebut, busana dan hijab menjadi salah satu komunikasi visual yang akan menyampaikan pesan untuk dapat menarik perhatian banyak orang dan mempermudah dalam pemahaman terhadap posisi seseorang.

Menurut (Khaeunnisa 2018), bentuk-bentuk dari salah satu komunikasi non verbal yang ada pada salah satu mahasiswi bercadar yaitu melalui gerak isyarat, komunikasi mata, komunikasi sentuhan, komunikasi ruang, bau-bauan dan objektif melalui penampilan, pakaian, outfit dan warna. Semua dari bentuk non verbal yang telah dilakukan tersebut dapat memberikan makna dan pesan yang ada pada mereka yaitu muslimah bercadar.

Menurut (Uyun 2020), budaya hijab dari beberapa individu justru melihat hal tersebut sebagai salah satu tindakan yang dapat memunculkan resistensi atau hambatan dari sikap untuk berperilaku. Karena dengan adanya kreativitas tersebut, konsumen berperan sebagai salah satu bentuk komunikasi non verbal, industrialisasi budaya, mode dan agama bisa berjalan secara beriringan tanpa keluar dari jalan yang telah ditentukan sebagai rute.

Hijab merupakan suatu simbol keagamaan yang pada dahulu kala digunakan untuk sebagai pembeda bagi perempuan muslim, namun pada masa ini hijab bukan lagi hanya sekedar menuruti perintah agama Islam yang telah dijelaskan di dalam al-qur'an. Namun, pada saat ini hijab telah berkembang dan memiliki model nya tersendiri. Selain itu, hijab digunakan bukan hanya sekedar mengikuti ajaran agama tetapi berkembang menjadi suatu budaya yang telah melekat di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran komunikasi non verbal terhadap cara pandangan para mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mengenai alasan mereka dalam menggunakan hijab dan mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka terhadap adanya budaya hijab. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memperdalam kasus "Komunikasi Non Verbal Dalam Budaya Hijab Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta" dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah tertulis dalam tujuan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kuesioner. Kualitatif adalah Kualitatif merujuk pada jenis penelitian atau pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena secara mendalam, kompleks, dan deskriptif. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman konteks, persepsi, makna, dan pengalaman individu atau kelompok. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep, sikap, nilai, dan pengalaman manusia. Ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif yang mungkin tidak terukur atau diwakili dalam bentuk angka. Menurut (Merriam 2009), Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data yang berfokus pada pengertian, interpretasi, dan pengungkapan pengalaman hidup individu dalam konteks sosialnya. Pengertian ini mencerminkan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang pengalaman manusia, makna yang diberikan oleh individu atau kelompok, dan konteks sosial yang melingkupi fenomena yang diteliti. Metode penelitian ini sering digunakan untuk menjawab pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana" terkait dengan fenomena yang kompleks dan tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Kuesioner adalah suatu instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden melalui serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis. Kuesioner digunakan dalam berbagai bidang penelitian, termasuk sosiologi, psikologi, ilmu politik, pemasaran, dan sebagainya. Kuesioner dapat berupa daftar pertanyaan tertulis atau dalam bentuk format elektronik yang dapat diisi secara mandiri oleh responden. Tujuan dari kuesioner adalah

untuk mengumpulkan informasi objektif atau opini responden tentang topik tertentu. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dapat dianalisis untuk mendapatkan wawasan dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan hasil 60 responden dengan kategori komunikasi nonverbal dalam budaya hijab terhadap mahasiswa. Studi ini juga mengungkapkan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sangat memahami tentang budaya hijab dan rata – rata dari mereka sudah bisa memaknai hijab dengan baik dan benar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Skala kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dikotomis. Pada skala dikotomis yang digunakan penulis hanya menggunakan 2 pilihan yaitu “Ya” dan “Tidak”.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap 60 orang responden mahasiswa, diantaranya ialah 100% atau 60 orang mahasiswa tersebut telah menggunakan hijab, 5% atau 2 orang mahasiswa menganggap hijab hanya sebatas kebudayaan saja, dan 26,7% atau 16 orang mahasiswa merasa sulit untuk mengekspresikan dirinya.

Tabel.1 Presentase Hasil

| No. | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|-----|---|-------|-------|
| 1. | Menurut anda, apakah menggunakan hijab itu sangat penting dalam kehidupan kita? | 100% | - |
| 2. | Menurut anda, apakah hijab dapat mempengaruhi identitas perempuan sebagai muslim? | 100% | - |
| 3. | Menurut anda, adakah hubungan erat antara hijab serta akhlak? | 63,3% | 36,7% |
| 4. | Menurut anda, apakah hijab hanya sebatas penutup kepala? | - | 100% |
| 5. | Menurut anda, apakah hijab dapat melindungi diri anda? | 98,3% | 1,7% |
| 6. | Ketika anda saat ini sedang berhijab, apakah anda merasa terbatas dalam berekspresi diri melalui gaya berpakaian? | 26,7% | 73,3% |
| 7. | Menurut anda, apakah ketika sudah menggunakan hijab maka akhlak akan mengikuti? | 61,7% | 38,3% |
| 8. | Tahukan anda bagaimana tata cara berpakaian yang sesuai dengan syariat? | 98,3% | 1,7% |
| 9. | Menurut anda, apakah hijab itu hanya sebatas kebudayaan di dalam suatu daerah? | 95% | 5% |
| 10. | Apakah ketika sudah menggunakan hijab kita dapat terhindar dari jenis pelecehan seksual? | 31,7% | 68,3% |
| 11. | Pernahkan anda melihat mereka yang berhijab melepaskan hijabnya ditengah jalan? | 81,7% | 18,3% |

Pembahasan

Hasil dari pertanyaan yang telah diajukan oleh penulis kepada para responden adalah sebagai berikut. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berpendapat bahwa penggunaan hijab merupakan suatu hal terpenting di dalam kehidupan sehari-hari. Mereka melihat hijab sebagai simbol identitas keagamaan, mereka merasa bangga menjadi bagian dari komunitas Muslim dan mengenakan hijab adalah salah satu cara untuk

menunjukkan keyakinan mereka dan hijab juga suatu cara untuk menjaga kesucian dan kehormatan perempuan. Para mahasiswi merasa antara hijab dan akhlak memiliki keterkaitan antara satu sama lain karena ketika mereka menggunakan hijab mereka pun menganggap bahwa akhlak dari seorang pengguna hijab akan baik pula walaupun disatu sisi diantara mereka kurang sependapat dengan hal tersebut, ada juga mahasiswa yang melihat penggunaan hijab sebagai pilihan pribadi dan bentuk kebebasan berekspresi.

Penggunaan hijab sebagai bagian dari gaya berpakaian seseorang dapat mempengaruhi cara mereka berekspresi diri, tetapi hal ini tidak berarti ada batasan yang universal atau kaku dalam hal itu. Beberapa perempuan yang menggunakan hijab mungkin merasa bahwa mereka memiliki kesempatan untuk mengekspresikan identitas, kreativitas, dan individualitas mereka melalui pilihan desain, warna, atau aksesoris hijab yang mereka gunakan. Mereka dapat menggabungkan hijab dengan berbagai gaya pakaian dan aksesoris lainnya untuk mencerminkan kepribadian dan gaya mereka. Namun, bagi beberapa perempuan, terutama yang tinggal dalam lingkungan atau budaya tertentu, ada aturan atau norma sosial yang membatasi variasi dalam gaya hijab atau pilihan berpakaian. Beberapa komunitas mungkin mengharapkan perempuan untuk mengikuti panduan tertentu dalam hal desain, panjang, warna, atau penampilan hijab. Dalam hal ini, ada batasan yang dapat mempengaruhi tingkat kreativitas atau variasi dalam berekspresi diri melalui gaya berpakaian. Pengetahuan yang telah mereka dapati ialah tentang penggunaan hijab tersebut berasal langsung dari perintah agama, mahasiswi sangat paham dengan penggunaan hijab yang tidak hanya sebatas penutup kepala dan pengetahuan mahasiswi tentang tata cara berpakaian yang sesuai dengan syariat, namun ada beberapa mahasiswi yang berpendapat bahwa dalam penggunaan hijab itu hanya sebatas kebudayaan yang terjadi di dalam lingkungan sekitar. Beberapa orang mungkin merasa bahwa hijab memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan identitas, keyakinan, atau budaya mereka secara lebih nyata. Sementara itu, orang lain mungkin menghadapi tantangan atau batasan dalam mengekspresikan diri melalui pilihan pakaian mereka. Setiap perempuan memiliki hak untuk memilih untuk mengenakan hijab atau tidak, dan itu harus dihormati. Setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan bagaimana mereka ingin mengekspresikan diri, sejauh hal itu sesuai dengan keyakinan, nilai-nilai, dan preferensi mereka sendiri.

Beberapa mahasiswi menilai bahwa dalam penggunaannya hijab tidak dapat melindungi secara menyeluruh terhadap keamanan diri, karena pada saat ini walaupun sudah menggunakan hijab yang sesuai dengan syariat agama pelecehan seksual terus terjadi dan semakin berbahaya, selain pelecehan seksual yang terus terjadi tidak sedikit dari mereka yang hanya sebatas formalitas saja dalam menggunakan hijab sehingga mereka dengan mudahnya membuka hijabnya di tengah jalan. Padahal jika kita pahami bahwa perlindungan terhadap individu seharusnya bukan hanya bergantung pada pakaian yang dikenakan, tetapi juga pada sistem yang mendukung keamanan dan keadilan. Mereka berpendapat bahwa menekankan tanggung jawab pada perempuan untuk melindungi diri melalui penggunaan hijab dapat mengalihkan perhatian dari masalah yang mendasarinya, seperti ketidaksetaraan gender dan tindakan diskriminasi. Pandangan lain mungkin menekankan bahwa mengaitkan penggunaan hijab dengan perlindungan diri dapat memperkuat stereotip dan diskriminasi terhadap perempuan yang tidak mengenakan hijab. Fokus pada penggunaan hijab sebagai alat perlindungan mungkin mengabaikan hak perempuan untuk memilih dan berpakaian sesuai dengan keyakinan dan preferensi pribadi mereka. Ada pandangan yang menekankan bahwa faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya lainnya juga berperan dalam melindungi diri. Penggunaan hijab mungkin hanya satu aspek dalam konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, menyoroti penggunaan hijab sebagai satu-satunya cara untuk melindungi diri dapat mengabaikan peran dan tanggung jawab lainnya dalam menciptakan lingkungan yang aman.

Tata cara berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya, agama, dan interpretasi individu. Namun, ada beberapa prinsip umum yang sering dianggap penting dalam tata cara berpakaian sesuai dengan syariat yaitu :

1. Menutup aurat adalah prinsip penting dalam Islam. Bagi perempuan, aurat meliputi seluruh

tubuh kecuali wajah dan tangan, meskipun ada perbedaan pendapat mengenai apakah wajah dan tangan perlu ditutup juga. Bagi laki-laki, aurat meliputi bagian tubuh dari pusar hingga lutut.

2. Pakaian sebaiknya longgar dan tidak ketat, sehingga tidak mengungkapkan bentuk tubuh secara berlebihan.
3. Pakaian sebaiknya tidak transparan atau tembus pandang, sehingga tidak memperlihatkan kulit atau bagian tubuh yang seharusnya ditutupi.
4. Pakaian sebaiknya tidak dirancang untuk menonjolkan bentuk tubuh atau menjadi perhatian yang berlebihan.
5. Pakaian perempuan sebaiknya berbeda dari pakaian lelaki untuk membedakan antara keduanya. Hal ini sering melibatkan penggunaan pakaian yang lebih longgar, lebih panjang, dan memiliki gaya yang khas.
6. Pakaian sebaiknya mencerminkan kesopanan dan kesederhanaan, menghindari gaya yang provokatif atau vulgar.

Penting untuk diingat bahwa tata cara berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam dapat bervariasi dalam berbagai konteks budaya dan interpretasi. Setiap individu memiliki kebebasan dalam memahami dan mempraktikkan tata cara berpakaian sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai mereka, dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang mendasarinya.

Hasil dari pertanyaan yang telah diajukan oleh penulis kepada para responden adalah sebagai berikut. Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berpendapat bahwa penggunaan hijab merupakan hal terpenting dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan hijab tersebut mereka merasa diakui identitasnya sebagai seorang muslimah, para mahasiswi merasa antara hijab dan akhlak memiliki keterkaitan antara satu sama lain karena ketika telah menggunakan hijab maka akhlak dari seorang pengguna akan baik pula walaupun disatu sisi diantara mereka kurang sependapat dengan hal tersebut, pengetahuan yang telah merikat pada mahasiswi tersebut ialah tentang penggunaan hijab tersebut berasal langsung dari perintah agama, mahasiswi sangat paham dengan penggunaan hijab yang tidak hanya sebatas penutup kepala dan pengetahuan mahasiswi tentang tata cara berpakaian yang sesuai dengan syariat, namun ada beberapa mahasiswi yang berpendapat bahwa dalam penggunaan hijab itu hanya sebatas kebudayaan yang terjadi di dalam lingkungan sekitar, beberapa mahasiswi menilai bahwa dalam penggunaannya hijab tidak dapat melindungi secara menyeluruh terhadap keamanan diri, karena pada saat ini walaupun sudah menggunakan hijab yang sesuai dengan syariat agama pelecehan seksual terus terjadi dan semakin berbahaya, selain pelecehan seksual yang terus terjadi tidak sedikit dari mereka yang hanya sebatas formalitas saja dalam menggunakan hijab sehingga mereka dengan mudahnya membuka hijabnya di tengah jalan.

KESIMPULAN

Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, berpendapat bahwa dalam penggunaan hijab merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka merasa dalam penggunaan hijab dapat memperkuat identitas mereka sebagai seorang muslimah. Para mahasiswi percaya bahwa dalam penggunaan hijab dan akhlak memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Mereka berpendapat bahwa ketika menggunakan hijab, akhlak seseorang juga akan menjadi baik. Sebagian mahasiswi tidak sepenuhnya setuju dengan pandangan tersebut. Mereka berpendapat bahwa penggunaan hijab hanya sebatas kebudayaan yang terjadi di lingkungan sekitar dan tidak dapat melindungi sepenuhnya terhadap pelecehan seksual.

Beberapa mahasiswi juga menyatakan bahwa beberapa individu hanya menggunakan hijab sebagai formalitas semata dan dengan mudah membukanya di tengah jalan. Kesimpulan ini menunjukkan adanya keragaman pandangan di kalangan mahasiswi terkait penggunaan hijab.

Beberapa melihatnya sebagai kewajiban agama dan penting dalam memperkuat identitas keagamaan, sementara yang lain melihatnya lebih sebagai aspek budaya dan meragukan efektivitasnya dalam melindungi dari pelecehan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2018). Pakaian Syar'i, Media Dan Konstruksi Kesalehan Perempuan. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/sosiologireflektif/article/view/1544>, 75.
- Agia, I. K. (2015). Interpretasi Perempuan Pengguna Hijab Terhadap Sensualitas Tubuh Perempuan Pada Foto-Foto Di Dalam Majalah Hijabella. <https://repository.unair.ac.id/17719/>, 56.
- Aini, U. R. (2019). Jilbab dan Identitas Sosial: Relasi Keberagamaan dan Status Sosial Perempuan Berjilbab di Ponorogo. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/fikrah/article/view/5010>, 99.
- Ali Iskandar Zulkarnain, A. A. (2022). Pakaian dan Identitas Keagamaan: Makna dan Motif Penggunaan Cadar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam di Kalimantan Tengah. <https://e-journal.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/view/4582>, 16.
- Asyadily, M. H. (2019). Telaah Kritis Pemahaman Hijab dalam Framework Fatima Mernissi. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/fikrah/article/view/6371>, 42.
- Baharun, V. W. (2023). Komunikasi Nonverbal Pada Mahasiswa Bercadar Di Universitas Ibrahimy Situbondo. <https://www.journal.ibrahimy.ac.id/index.php/maddah/article/view/2697>, 70.
- Bukido, L. A. (2018). PROBLEMTIKA HUKUM CADAR DALAM ISLAM: SEBUAH TINJAUAN NORMATIF-HISTORIS. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JIS/article/view/648>, 56.
- Candraningrum, C. R. (2019). Makna Citra Diri Perempuan Bertato yang Berhijab. <https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/6149>, 50.
- Cangara, B. R. (2011). JILBAB SEBAGAI SIMBOL KOMUNIKASI DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS HASANUDDIN (Studi Komunikasi Nonverbal). <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jmsk/article/view/305>, 20.
- El-Guindi, M. d. (2005). *Jilbab, antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan*. Jakarta: Serambi.
- Gian Prihastiyi, R. L. (2022). BIMBINGAN DAN PELATIHAN REMAJA DALAM MENGGUNAKAN JILBAB SESUAI SYARI'AT DI PERUMAHAN FARGESIA -BANTARGEBAH. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/an-nizam/article/view/4221>, 25.
- Habsari, S. U. (2015). FASHION HIJAB DALAM KAJIAN BUDAYA POPULER. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/view/356>, 32.
- Hafizah, Y. (2018). FENOMENA JILBAB DALAM MASYARAKAT KOSMOPOLITAN: INTERPRETASI TEKS DAN KONTEKS ATAS AYAT JILBAB. <http://103.180.95.8/index.php/khazanah/article/view/2336>, 45.
- Junitasari, D. (2021). PERILAKU KEBIASAAN MEROKOK SEBAGAI GAYA HIDUP (Studi Etnometodologi Perilaku Kebiasaan Merokok Sebagai Gaya Hidup di Kalangan Mahasiswa Hijab Kota Bandung). <http://repository.unpas.ac.id/53222/>, 37.
- Kesuma, S. (2018). Jilbab dan Reproduksi Identitas Mahasiswa Muslimah di Ruang Publik. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd/article/view/513>, 55.
- Kurniati, A. A. (2021). Fenomena Hijab Fashion Perspektif Fikih Sosial; Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <https://journal3.uin->

alauddin.ac.id/index.php/shautuna/article/view/15023, 72.

- Mazdalifah, V. R. (2018). POLA KOMUNIKASI MAHASISWI BERCADAR. *https://talenta.usu.ac.id/komunika/article/view/6444*, 23.
- Millah, Z. (2019). Dinamika makna jilbab mahasiswa iain ponorogo di era trend fashion jilbab. *http://etheses.iainponorogo.ac.id/7446/*, 79.
- Mun'im, M. A. (2017). FENOMENA JILBAB DI INDONESIA: Antara Agama, Budaya, Gaya Hidup dan Gerakan Sosial. *https://ejournal.idia.ac.id/index.php/el-warogoh/article/view/418*, 29.
- Nurillayly, I. (2020). Pengaruh Budaya, Harga, Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Beli Konsumen Busana Syar'i (Studi Kasus Butik Muslim-muslimah Alwa Hijab). *http://repository.iainkudus.ac.id/4773/*, 70.
- Samty, L. d. (2020). KOMUNIKASI NONVERBAL PADA BUSANA SANTRI. *https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/maddah/article/view/632*, 46.
- Suhendra, J. M. (2020). Perilaku Komunikasi Perempuan Berjilbab Di Komunitas Yamaha R25 Owners Indonesia Chapter Bandung. *https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/4311/*, 70.
- Uyun, Z. Q. (2020). Ikonisasi Pakaian 'Islami': Bentuk Komunikasi Non Verbal Di Lingkungan Perguruan Tinggi Islam. *https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfuad/article/view/1487/1650*, 69.
- Wardani, A. (2020). PANDANGAN MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG TERHADAP KONSISTENSI MEMAKAI HIJAB DILUAR KAMPUS. *http://repository.radenintan.ac.id/12413/*, 20.
- Widodo, M. J. (2020). Internalisasi Jilbab pada Wanita Muslim: Studi Fenomenologi di Kota Metro Lampung. *https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/view/2186*, 15.
- Wijaya, E. (2017). BENTUK KOMUNIKASI NONVERBAL DAN VERBAL YANG DILAKUKAN SEORANG GAY UNTUK SALING MENGENALI SESAMANYA. *https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/6145*, 50.
- Y, K. (2017). KOMUNIKASI NONVERBAL MUSLIMAH BERCADAR DI. *https://core.ac.uk/download/pdf/293465633.pdf*, 19.
- Yudha, P. P. (2019). Persepsi Generasi Millineal terhadap Jilbab sebagai Identitas, Fesyen, Komunikasi Nonverbal dan Kreativitas. *https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/view/13942*, 16.